

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam era digital dan revolusi 5.0 ini, kemajuan teknologi dan informasi telah berkembang dengan cukup pesat dan memengaruhi berbagai aspek perilaku masyarakat. Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena umum dalam kehidupan kita sehari-hari, bahkan menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat global. Media social yang sering kali digunakan oleh masyarakat pada saat ini adalah Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, dan TikTok. Salah satu platform yang populer digunakan oleh berbagai kalangan adalah TikTok. Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. mengemukakan bahwa Generasi Z menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengedukasi dan menyuarakan aktivisme, menunjukkan perilaku yang inovatif dan kreatif dalam masa remaja mereka. Upaya untuk mengintervensi perilaku ini melibatkan perubahan persepsi terhadap sosial media yang sering dianggap negatif karena perilaku adiktifnya. Namun, kreativitas yang ditampilkan oleh pengguna TikTok menjadi salah satu cara untuk merubah pandangan tersebut menjadi positif.<sup>1</sup>

TikTok merupakan aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik yang memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan tampilan keren dengan mudah dan dapat membantu pengguna tidak untuk membuat karya seperti tari dan gaya bebas.<sup>2</sup> Aplikasi ini diperkenalkan oleh perusahaan China, ByteDance. Awalnya, ByteDance dari China merilis aplikasi pendek bernama Douyin. Dalam waktu setahun saja, Douyin berhasil mendapatkan 100 juta pengguna harian dan 1 miliar video dikemukakan oleh Wijaya dalam jurnalnya.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan, TikTok merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat video menarik dengan berbagai efek atau fitur yang telah disediakan

---

<sup>1</sup> Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.

<sup>2</sup> Bulele, Y. N. (2020, November). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).

<sup>3</sup> Wijaya, I. W. H. I. (2022). Analisis Video Likes To Likes Rasio TikTok Pada Top 5 Vendor Smartphone di Indonesia.

dalam aplikasi tersebut, pengguna tiktok harus bisa membuat video yang unik agar video tersebut dapat muncul di beranda pengguna lainnya atau sering disebut *fyp* atau *For Your Page*. semakin menarik video yang dibuat maka video tersebut akan semakin banyak dilihat oleh pengguna lainnya, hal tersebut membuat aplikasi TikTok ini dapat membantu dalam menyebarkan informasi dengan luas dalam waktu yang cepat.

TikTok sudah banyak digunakan oleh berbagai instansi untuk menyebarkan informasi, salah satunya adalah instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi DKI Jakarta. BNNP DKI Jakarta sendiri merupakan suatu lembaga pemerintah non-kementerian yang berada di bawah kendali dan pertanggungjawaban Presiden melalui koordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) terbentuk sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi permasalahan narkoba. BNNP adalah lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di tingkat provinsi. Bagian-bagian di dalam BNNP DKI Jakarta antara lain melibatkan Subbagian Umum dan Kepegawaian, Subbagian Perencanaan dan Keuangan, serta bagian-bagian teknis seperti Subbagian Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Subbagian Pemberantasan, dan lainnya.

Divisi P2M merupakan bagian dari BNN yang memiliki tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Fungsinya melibatkan penyebaran informasi terkait bahaya narkoba, pencegahan konsumsi narkoba, dan memberikan panduan mengenai penanganan jika ada orang sudah terkena narkoba, divisi P2M juga memiliki tugas dan fungsi dalam memberantas narkoba dengan fokus pada pelaku peredaran narkoba ilegal seperti bandar-bandar narkoba. Pendekatan pemberantasan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk operasi bersinar, penyelidikan, dan penyidikan secara bergilir di daerah-daerah tertentu.<sup>4</sup>

Ada beberapa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh divisi P2M yaitu mengoptimalkan peran sistem keamanan lingkungan sekolah,

---

<sup>4</sup> Asmoro, B., & Alamiah, S. S. (2022). Strategi Komunikasi Divisi P2M Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Anti Narkoba. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 245-253.

melaksanakan kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya dengan melibatkan aktif siswa, melaksanakan sosialisasi P4GN dan urine secara rutin, membentuk penggiat P4GN di berbagai lingkungan seperti sekolah, kelurahan dan beberapa instansi, melaksanakan penyuluhan mengenai P4GN, seminar, diskusi, dll, menyediakan media sosial/elektronik/cetak yang dikelola oleh pemangku kepentingan sebagai penyebarluasan informasi P4GN, mengadakan lomba terkait P4GN( contoh : membuat konten-konten P4GN) dan yang terakhir adalah mendeklarasikan fakta integritas dan komitmen P4GN. Salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika adalah dengan menyediakan media sosial/elektronik/cetak yang dikelola oleh pemangku kepentingan sebagai penyebarluasan informasi P4GN. Ada beberapa *platform* media sosial yang digunakan oleh BNN Provinsi DKI Jakarta untuk menyebarkan informasi tersebut antara lain yaitu Instagram, Twitter, Youtube dan Facebook. *Platform* tersebut digunakan oleh BNN Provinsi DKI Jakarta untuk membantu terlaksananya program pemberdayaan terhadap masyarakat secara daring/*online* melalui konten video mengenai narkotika agar masyarakat dapat teredukasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang terjadi yaitu konten video TikTok BNNP DKI Jakarta dinilai belum menarik bagi para *viewers* TikTok terutama para generasi muda, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah *viewers* dan *followers* TikTok BNNP DKI Jakarta. Dari hasil rekap data media sosial BNNP DKI Jakarta pada tanggal 14 November 2022 tertera bahwa jumlah *followers* Tik Tok BNNP DKI Jakarta hanya berjumlah 371 pengguna dengan jumlah postingan 0 video per tanggal 14 November 2022, jumlah tersebut dapat dikatakan sangat kecil jika dibandingkan dengan sosial media BNNP DKI Jakarta lainnya seperti *platform* Instagram milik BNNP DKI Jakarta yang telah mencapai 18.2RB *followers* dengan postingan 5 konten.

**Tabel 1 5** Akun Platform Milik BNNP DKI Jakarta

N O.	SATKER	INSTAGRAM		FACEBOOK		TWITTER		YOUTUBE		TIKTOK		WEBSITE
		Follw	Post	Follw	Post	Follw	Post	Subs	Post	Follw	Post	Post
1.	BNNP DKI Jakarta	18.2RB	1	4.9RB	1	4.714	1	1.6RB	0	371	0	0
2.	BNNK Jakarta Utara	18,9RB	5	8,3RB	5	899	4	558	-	279	-	-
3.	BNNK Jakarta Timur	1771	2	3320	2	0	0	437	0	40	0	1
4.	BNNK Jakarta Selatan	2.117	2	1.548	2	480	2	175	1	342	0	0

Sumber tabel BNNP DKI Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang pegawai BNNP DKI Jakarta yaitu R. Nursanto Hermawan, S.E , Tacen Simbolon, A.Md dan Bayu Destian Susilo, S.E yang mengelola media sosial dari BNNP DKI Jakarta memaparkan bahwa yang menyebabkan permasalahan diatas salah satunya adalah kurang menariknya konten yang dibuat karena masih kurangnya pengetahuan para pegawai dan penyuluh mengenai konten kreatif sehingga salah satu tujuan dari BNNP DKI Jakarta untuk menyebarkan informasi mengenai penyuluhan P4GN melalui media sosial TikTok dapat dikatakan belum bisa tercapai. Tuter R. Nursanto Hermawan, S.E pada tanggal 14 November 2022

“Sejauh ini belum bisa dikatakan cukup, mungkin hanya beberapa orang saja yang memahami mengenai hal tersebut, terdapat juga beberapa kesulitan dalam menyampaikan informasi tentang P4GN melau aplikasi TikToK. Pertama, format pendek dan keterbatasan durasi video pada TikTok membuat tantangan untuk menyampaikan pesan yang komprehensif karena kan dalam konteks P4GN ini memerlukan penjelasan yang cukup mendalam sehingga menyusun konten yang singkat dan padat menjadi cukup sulit. Menurut saya media pembelajaran *E-Modul* dapat dinilai efektif untuk pegawai BNNP DKI karena praktis dan bisa digunakan dimana saja.”

Tuter Tacen Simbolon, A.Md “Yang memahami mengenai pengetahuan konten kreatif mungkin hanya pengelola media sosial BNNP saja, menurut saya dalam pembuatan konten yang menarik mengenai edukasi penyalahgunaan narkoba terhitung cukup sulit karena banyaknya fitur yang belum diketahui, untuk itu saya

sendiri merasa perlu adanya peningkatan kompetensi dalam aspek kreativitas konten TikTok mengenai P4GN ini.”

Tutur Bayu Destian Susilo, S.E “Menurut saya tidak banyak pegawai yang belum mengetahui mengenai pembuatan konten kreatif pada *platform* TikTok selain itu juga sejauh ini konten yang dibuat dan diunggah pada *platform* TikTok BNNP DKI juga belum menarik karena yang melihatnya juga masih sedikit dan jumlah pengikutnya pun juga masih sekitar 300 orang hal itu jelas berbeda dengan Instagram BNNP DKI yang sudah lebih banyak jumlah pengikut dan penonton videonya mungkin banyak faktornya sih yang utama kami belum mengetahui bagaimana cara mendistribusikan konten tersebut di TikTok maka dari itu diperlukannya media E-Modul untuk meningkatkan kreativitas pembuatan konten kreatif pada *platform* TikTok untuk pegawai-pegawai disini ”

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukannya pengembangan media *E-module* pembuatan konten kreatif pada aplikasi TikTok bagi para pegawai BNNP DKI Jakarta agar dapat mengedukasi masyarakat luas terutama para generasi muda mengenai P4GN. Media *E-modul* dipilih dibandingkan video untuk pegawai BNNP DKI karena karakteristik mereka cenderung lebih mendukung pembelajaran melalui teks dan interaktivitas. Pegawai BNNP DKI memiliki jadwal yang padat, sehingga *E-module* memberikan fleksibilitas untuk mempelajari materi secara mandiri. Selain itu, *E-module* memungkinkan penekanan pada detail teks yang penting untuk pemahaman mendalam, sementara video mungkin kurang efektif dalam menyampaikan informasi kompleks dalam waktu yang singkat. Keinteraktifan *E-modul* juga memungkinkan mereka terlibat aktif dalam pembelajaran sesuai kebutuhan individu. *E-Module* juga diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman untuk membantu pegawai BNNP DKI Jakarta dalam mengedukasi masyarakat melalui media sosial dengan cara membuat konten yang kreatif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Masih Kurangnya pengetahuan Pegawai BNNP DKI mengenai pembuatan konten kreatif
2. Masih Rendahnya *viewers* video Tiktok BNNP DKI

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah dan pemahaman latar belakang masalah, dirumuskan konsep pengembangan media edukasi dalam bentuk *E-modul*. Fokus utama penelitian ini adalah merancang *E-modul* yang bertujuan mendukung program P4GN dan memberikan pemahaman kepada Pegawai BNNP DKI Jakarta mengenai pembuatan konten kreatif Tiktok sebagai media edukasi.

### **1. Media**

Peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *E-modul*. Untuk menilai kelayakan *E-modul* ini dibutuhkan 1 orang ahli media yang mengevaluasi aspek media sedangkan ahli materi menilai materi yang terdapat pada *E-modul* tersebut .

### **2. Materi**

Materi yang akan diberikan untuk meningkatkan pembelajaran pembuatan konten kreatif Tiktok mengenai P4GN dapat memudahkan Pegawai BNNP DKI Jakarta dalam belajar dimanapun dan kapanpun :

- a. Program P4GN dan Peran Konten Kreatif Tiktok
- b. Mendesain Konten Kreatif di Tiktok untuk Program P4GN
- c. Memproduksi Konten Kreatif
- d. Strategi Distribusi Konten
- e. Evaluasi dan Dampak Konten dalam Program P4GN

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan *E-Modul* yang efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembuatan konten kreatif TikTok mengenai P4GN Pegawai BNNP DKI Jakarta?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *E-Modul* untuk meningkatkan pengetahuan pembuatan konten kreatif TikTok mengenai P4GN bagi Pegawai BNNP DKI Jakarta?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti terkait pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam konteks pengembangan *E-Modul*.

b. Bagi BNNP DKI Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konten kreatif pada aplikasi tiktok sehingga *E-Module* ini dapat digunakan oleh para pegawai di BNNP DKI Jakarta dengan sabaik-baiknya.

c. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharpkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi juga sebagai bahan rujukan akademis bagi mahasiswa program studi pendidikan msyarakat.